

HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN MOTIVASI PASIE PASCA STROKE MELAKUKAN FISIOTERAPI DI RUMAH SAKIT MURNI TEGUH SUDIRMAN JAKARTA

Dwi Rahayu Enggriani¹, Lam Murni Sagala^{2,*}

¹Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman, Jakarta

²Program Studi Ilmu Keperawatan, Universitas Murni Teguh

*Koresponding: lammurnisagala@gmail.com

Abstract

Stroke is the second most common cause of disability worldwide in individuals over 60 years of age and is the top primary diagnosis in long-term care. Physiotherapy helps clients build strength and maintain range of motion or ROM and muscle tone in the muscles that have not been affected by the stroke. Prevention of complications from stroke can be done by carrying out regular passive or active ROM exercises according to the patient's condition. Family support influences the motivation of stroke sufferers in doing exercise and also has a big influence in increasing muscle strength. The objective of this study is to find out whether there is a relationship between family support and the motivation of stroke patients to undergo physiotherapy at Murni Teguh Sudirman Hospital, Jakarta. The sample in this research was 30 respondents using total sampling technique. The reliability value of family support is 0.791 and the reliability value of the motivation questionnaire is 0.746. Data were collected using a questionnaire prepared using the Guttman scale. And the data analysis used is univariate and bivariate data analysis using chi-square. This research was conducted in December 2021 – February 2022. The research results obtained an R value of 0.346 which shows a low correlation and low strength of the relationship between family support and motivation. Furthermore, the statistical test results obtained a value of $p = 0.007$. There is a significant relationship between family support and the motivation of stroke patients to undertake physiotherapy. Hospitals should provide planned and continuous training for nursing staff by holding special programs to provide guidance and training for families related to physiotherapy training.

Keywords: Family Support, Motivation, Physiotherapy, Stroke

Abstrak

Stroke merupakan penyebab kecacatan kedua terbanyak di seluruh dunia pada individual di atas 60 tahun dan merupakan diagnosis utama teratas dalam perawatan jangka panjang. Fisioterapi membantu klien membangun kekuatan dan mempertahankan rentang gerak (*range of motion*) atau ROM dan tonus otot dibagian otot yang tidak terkena stroke. Pencegahan terhadap komplikasi dari penyakit stroke dapat dilakukan dengan melakukan latihan ROM pasif atau aktif yang teratur secara tepat sesuai dengan kondisi penderita. Dukungan keluarga mempengaruhi motivasi penderita stroke dalam melakukan latihan juga berpengaruh besar dalam peningkatan kekuatan otot. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui apakah ada hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien stroke melakukan fisioterapi di RS Murni Teguh Sudirman Jakarta. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden menggunakan teknik total sampling. Nilai reliabilitas dukungan keluarga 0.791 dan nilai reliabilitas kuesioner motivasi 0.746. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan skala *Guttman*. Dan analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Febuari 2022. Hasil penelitian didapat nilai R sebesar 0.346 yang menunjukkan korelasi rendah dan kekuatan hubungan rendah antara dukungan keluarga dengan motivasi. Selanjutnya, hasil

uji statistik diperoleh nilai $p = 0.007$. Adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien stroke melakukan fisioterapi. Pihak rumah sakit hendaknya perlu mengadakan pelatihan tenaga keperawatan secara terencana, dan berkesinambungan dengan mengadakan program khusus memberikan bimbingan dan latihan untuk keluarga terkait dengan latihan Fisioterapi.

Kata Kunci: Dukungan Keluarga, Motivasi, Fisioterapi, Stroke

PENDAHULUAN

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan gerak dan berpindah tempat untuk melakukan kegiatan sehari-hari. Stroke adalah suatu sindrom klinis yang ditandai oleh timbulnya defisit neurologis fokal secara mendadak, yang menetap setidaknya 24 jam dan disebabkan oleh kelainan sirkulasi otak (Ghifari & Adinda, 2017). Stroke merupakan penyebab kecacatan kedua terbanyak di seluruh dunia pada individual di atas 60 tahun dan merupakan diagnosis utama teratas dalam perawatan jangka Panjang (Halim, Gesal & Sengkey, 2016). Sebanyak 2 juta orang mengalami stroke yang mempunyai kecacatan, dari angka ini sebanyak 40% memerlukan bantuan dalam kehidupan sehari-hari. Dampak stroke tidak hanya dirasakan oleh penderita, namun juga oleh keluarga dan masyarakat di sekitar (Wildani, Rosdiana & Wirastuti, 2010).

Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan prevalensi penyakit stroke di Indonesia meningkat seiring bertambahnya usia. Kasus stroke tertinggi yang terdiagnosis tenaga kesehatan ialah pada kelompok usia 75 tahun keatas (43,1%) dan terendah pada kelompok usia 15-24 tahun yaitu sebesar 0,2%. Prevalensi stroke berdasarkan berdasarkan jenis kelamin lebih banyak pada laki-laki (7,1%) dibandingkan perempuan (6,8%). Berdasarkan tempat tinggal, prevalensi stroke di perkotaan lebih tinggi (8,2%) dibandingkan dengan daerah pedesaan sekitar 5,7%. Prevalensi kasus stroke tertinggi terdapat di Sulawesi Utara

(10,8%) dan terendah di Provinsi Papua (2,3%).

Motivasi juga merupakan akibat dari interaksi seseorang dengan situasi tertentu yang dihadapinya, sehingga terdapat perbedaan dalam kekuatan motivasi yang ditunjukkan oleh seseorang dalam menghadapi situasi tertentu dibandingkan dengan orang lain dalam menghadapi situasi yang sama, motivasi dapat bersumber dari dalam diri individu atau disebut motivasi intrinsik dan dapat pula bersumber dari luar individu itu sendiri atau disebut motivasi ekstrinsik (Nugraha, 2016; Tambunan, Tambun & Harahap, 2014). Perawatan pasien stroke tidak hanya ditunjang oleh motivasi pasien tetapi juga oleh dukungan keluarga yang baik (Sitanggang & Tambunan, 2023).

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini adalah deskripsi korelasi (Simanullang & Tambunan, 2023; Judijanto et al., 2024; Basiroen et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan ada atau tidak hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke melakukan fisioterapi di Rumah Sakit Murni Teguh Sudirman Jakarta (RS MTSJ). Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden menggunakan teknik total sampling. Pengambilan data dengan menggunakan kuesioner yang disusun menggunakan skala *Guttman*. Dan analisa data yang digunakan adalah analisa data univariat dan bivariat dengan menggunakan uji korelasi *chi-square*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2021 – Februari 2022.

HASIL PENELITIAN

Table 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden Pasca Stoke Yang Menjalani Latihan Fisioterapi di RS. Murni Teguh Sudirman Jakarta

Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Presentasi (%)
Umur		
26-35 Tahun	1	3,3
36-45 Tahun	2	6,7
46-55 Tahun	13	43,3
56-65 Tahun	10	33,3
>65 Tahun	4	13,3
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	18	60,0
Perempuan	12	40,0
Pendidikan Terakhir		
SD	1	3,3
SMP	4	13,3
SMA	22	73,3
Perguruan Tinggi	3	10,0
Pekerjaan		
Tidak Bekerja	16	53,3
Pns	1	3,3
Wiraswasta	8	26,7
Pegawai Swasta	5	16,7

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa usia mayoritas responden adalah usia 46-55 tahun sebanyak 13 orang (43,3%), jenis kelamin mayoritas berjenis kelamin laki-laki sebanyak 18 orang (60%), tingkat

pendidikan mayoritas responden pendidikan dasar (SMA) sebanyak 22 orang (73,3%) dan pekerjaan mayoritas responden adalah tidak bekerja sebanyak 16 orang (53,3%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dukungan Keluarga dan Motivasi Pada Pasien Pasca Stoke Yang Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS. Murni Teguh Sudirman Jakarta

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)	Motivasi	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	26	86,7	Tinggi	28	93,3
Sedang	3	10,0	Sedang	0	0,0
Kurang	1	3,3	Rendah	2	6,7
Total	30	100	Total	30	100

Berdasarkan tabel 2 dapat diinterpretasikan bahwa 86,7% responden pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi memiliki dukungan keluarga yang baik dengan jumlah 26 responden dari total 30 responden

(100%) serta 93,3% responden pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 28 responden dari total 30 responden (100%).

Tabel 3. Hubungan Dukungan keluarga dengan Motivasi Pasien Pasca Stoke Yang Menjalani Latihan

Dukungan Keluarga	Motivasi				Total	P Value
	Tinggi		Rendah			
	n	%	n	%	n	%
Baik	26	100	0	0,0	26	100
Sedang	2	66,7	1	33,3	3	100
Kurang	0	0,0	1	100	0	100
Total	28	93,3	2	6,7	30	100

Fisioterapi Di RS. Murni Teguh Sudirman

Hasil uji statistik *Chi-Square* diperoleh nilai *p value* = 0,000 maka dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi (ada hubungan signifikan) antara dukungan keluarga dengan motivasi pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi. Pada penelitian ini digunakan nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga ditemukan nilai *p value* = 0,000 < $\alpha = 0,05$ maka dapat dikatakankan bahwa H_a diterima, dimana hasil analisisnya menunjukkan bahwa ada Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Pasien Pasca Stroke Yang Menjalani Latihan Fisioterapi Di RS. Murni Teguh Sudirman Jakarta.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian dari 30 responden (100%), bahwa pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi yang memiliki dukungan keluarga yang baik sebanyak 26 responden (86,7%), dan yang memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 3 responden (10%), sedangkan yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 1 responden (3,3%). Hal tersebut menunjukkan bahwa rata-rata pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi mempunyai dukungan keluarga dalam kategori baik yang terbagi kedalam beragam bentuk dukungan keluarga yang meliputi dukungan penilaian, dukungan instrumental, dukungan informasi, dan dukungan emosional. Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chaira

dan Hidayat (2016), bahwa anggota keluarga merupakan sumber dukungan terbesar bagi pasien stroke agar pasien dapat menjaga perilaku kesehatannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil penelitian dari 30 responden (100%), bahwa pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi memiliki motivasi yang tinggi dengan jumlah 28 responden (93,3%), sedangkan yang memiliki motivasi rendah dengan jumlah 2 responden (6,7%). Hal ini dibuktikan bahwa sebagian besar pasien mempunyai harapan yang besar terhadap penyembuhan penyakitnya, selain itu tingginya motivasi tersebut dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu faktor intrinsik dan faktor ekstrinsik. Penelitian ini sejalan dengan penelitian Manurung (2017) menunjukkan bahwa motivasi pasien

pasca stroke untuk melakukan ROM di RSU HKBP Balige tinggi untuk melakukan ROM, memiliki motivasi yang baik dalam melakukan ROM.

Hasil penelitian dari total 30 responden (100%), bahwa responden yang memiliki dukungan keluarga yang baik pada pasien pasca stroke yang menjalani latihan fisioterapi sebanyak 26 responden (86,7%), dengan motivasi yang tinggi sebanyak 26 responden (100%), responden yang memiliki dukungan keluarga yang sedang sebanyak 3 responden (10%), dengan motivasi tinggi sebanyak 2 responden (66,7%), sedangkan motivasi yang rendah sebanyak 1 responden (33,3%), dan responden yang memiliki dukungan keluarga yang kurang sebanyak 1 responden (3,3%), dengan motivasi yang rendah sebanyak 1 responden (100%). Berdasarkan hasil penelitian, dukungan keluarga yang baik memiliki motivasi yang tinggi. Sejalan dengan penelitian Pratiwi (2016), yang menyatakan bahwa Motivasi juga berkaitan erat dengan tingkah laku seseorang. Maksudnya sebelum orang itu melakukan sesuatu perbuatan didalam dirinya telah ada motivasi yang menjadi pendorong serta penggerak pertamanya (Wayunah & Saefulloh, 2017; Wurtiningsih, 2012).

KESIMPULAN

Maka dapat disimpulkan bahwa responden pasca stroke dalam menjalani latihan fisioterapi memiliki dukungan keluarga yang baik dan motivasi yang tinggi. Terdapat hubungan antara kedua variabel. Berdasarkan hasil uji statistik disimpulkan bahwa ada perbedaan proporsi (ada hubungan signifikan) antara dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke dalam menjalani latihan fisioterapi. Pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa Ha diterima, dimana hasil analisisnya

menunjukkan bahwa ada Hubungan dukungan keluarga terhadap motivasi pasien pasca stroke melakukan fisioterapi di RS. Murni Teguh Sudirman Jakarta.

SARAN

Direkomendasikan pada peneliti selanjutnya agar memberikan pengetahuan khususnya mengenai hubungan dukungan keluarga dan motivasi untuk menjalani fisioterapi pada pasien pasca stroke.

REFERENSI

- Al Ghifari, M., & Andina, M. (2017). Gambaran Tekanan Darah pada Pasien Stroke Akut di Rumah Sakit Umum Haji Medan Tahun 2015. *Buletin Farmatera*, 2(1).
- Basiroen, V. J., Judijanto, L., Monalisa, M., Apriyanto, A., Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2025). *Pengantar Penelitian Mixed Methods*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Chaira, S., & Hidayat, R. (2016). Pengaruh pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap kepatuhan menjalani neurorehabilitasi pada pasien pasca stroke di unit rehabilitasi medik rsudza banda aceh. *Jurnal Kesehatan Online*, 1(4), 12-17.
- Halim, R., Gesal, J., & Sengkey, L. S. (2016). Gambaran pemberian terapi pada pasien stroke dengan hemiparesis dekstra atau sinistra di Instalasi Rehabilitasi Medik RSUP Prof. Dr. RD Kandou Manado periode Januari-Maret tahun 2016. *e-CliniC*, 4(2).
- Judijanto, L., Wibowo, G. A., Hakpantria, H., Nuryanneti, I., Apriyanto, A., Firdaus, A., ... & Efitra, E. (2024). *Karya Tulis Ilmiah: Panduan Praktis Menyusun Karya Tulis Ilmiah*.

- PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Kemenkes, RI. (2014). *Riset kesehatan dasar 2013. Badan penelitian dan pengembangan kesehatan: Kemenkes RI*. Diakses dari <http://www.litbang.depkes.go.id>.
- Komariah, S., & Simanullang, R. H. (2021). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kepatuhan Berobat Rutin Pada Pasien Tuberculosis Paru Di Ruang Poliklinik Rumah Sakit Aminah Kota Tangerang. *Indonesian Trust Health Journal*, 4(2), 517-521.
- Manurung, M. (2017). Dukungan Keluarga Dengan Motivasi Dalam Melakukan ROM Pada Pasien Pasca Stroke Di RSUD HKBP Balige Kabupaten Toba Samosir. *Idea Nursing Journal*, 8(3).
- Nugraha, A. D. (2016). Dukungan keluarga dalam memotivasi pasien untuk melakukan mobilisasi pasca stroke di rumah sakit umum (RSUD) Dr. Slamet Kab. Garut. *Jurnal poltekkes provinsi benguku*, 3(7).
- Nugraha, A., & Simanullang, R. H. (2021). Dukungan Keluarga Terhadap Tingkat Kesembuhan Pasien Covid-19 Di Ruang Isolasi Rumah Sakit Aminah 2021. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Imelda*, 7(2), 164-169.
- Puspitasari, C. E., Apriyanto, A., Putra, I. K. A. D., Christine, C., Andala, S., Simanullang, R. H., ... & Mu'awanah, S. (2025). *Buku Ajar Biostatistik*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Simanullang, R. H. (2018). The correlation between family support and relapse in schizophrenia at the psychiatric hospital. *Belitung Nursing Journal*, 4(6), 566-571.
- Simanullang, R. H., & Tambunan, D. M. (2023). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Deepublish.
- Simanullang, D. L. M., & Simanullang, R. H. (2024). HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN TINGKAT KECEMASAN PADA PASIEN CA MAMMAE DALAM MENJALANI KEMOTERAPI DI MURNI TEGUH MEMORIAL HOSPITAL. *Indonesian Trust Health Journal*, 7(2), 111-116.
- Sitanggang, H. Y. B., & Tambunan, D. M. (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup pasien dengan kanker kolon yang menjalani kemoterapi di Rumah Sakit Murni Teguh. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(3), 20-28.
- Tambunan, D. M., Tambun, Y. M., & Harahap, S. Y. (2024). Motivation and attitude of English language learning among nursing students. *Malahayati International Journal of Nursing and Health Science*, 6(7), 545-553.
- Wayunah, W., & Saefulloh, M. (2017). Analisis faktor yang berhubungan dengan kejadian stroke di rsud indramayu. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 2(2), 65-76.
- Wildani, M. H., Rosdiana, I., & Wirastuti, K. (2010). Pengaruh Fisioterapi Terhadap Kekuatan Otot Ekstremitas pada Penderita Stroke Non HemorGIK. *Sains Medika*, 2(2), 193-199.
- Wurtiningsih, B. (2012). Dukungan keluarga pada pasien stroke di ruang saraf RSUP dr. Kariadi Semarang. *Medica Hospitalia: Journal of Clinical Medicine*, 1(1